

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2000 – 2013

Andrea Rengga  
Sukmawati Sukamulja

Program Pascasarjana, Program Studi Magister, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta  
Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta

## Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Tobin's Q* terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi. Para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. *Tobin's Q* sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000- 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000 - 2013 dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan nilai *Tobin's Q* perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* > 1.

**Kata kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Tobin's Q**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investor menginvestasikan dana di pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang di pergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Harga saham perusahaan dapat terlihat dari pasar saham dibursa efek. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya (Mahendra dkk, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional di dalam perusahaan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara *revenue* dan *expenses*. Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut juga peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan menekan *expenses* disebut juga peningkatan efisiensi (Munthe, 2009). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara

masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Hastuti, 2005).

Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan (Mahendra dkk, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003) dan *Tobin's Q* telah dibandingkan dengan *Altman Z-score* sebagai indikator lain yang layak untuk dijadikan sebagai indikator pengukur ekonomi perusahaan. *Tobin's Q* juga digunakan oleh Klapper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Tobin's Q* terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi. Para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. *Tobin's Q* sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. Beberapa rekan James Tobin, setelah tahun 2002, percaya bahwa hari ini para investor tidak sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap kerelevanan ini. Hal ini dikarenakan terdapat pemahaman mengenai beberapa teori, seperti *Portfolio Selection Theory* yang sama dengan *Q*. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sektor barang konsumsi di Indonesia untuk menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tentang penilaian saham. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran penilaian pasar. Khususnya untuk mengetahui seberapa baik yang dapat dilakukan dalam menggunakan indikator-indikator yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Hal ini merupakan hasil alami dari suatu persaingan lingkungan penelitian yang diciptakan melalui simulasi mandiri untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. *Tobin's Q* pada akhirnya lebih berarti untuk dapat dipertimbangkan sebagai *comparative performance* perusahaan di sektor barang konsumsi.

Seperti yang dikutip dari Sukamulja (2004), rasio *Tobin's Q* bisa memberikan informasi paling baik untuk mengukur nilai pasar perusahaan. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio *Tobin's Q* mampu menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan perusahaan, misalnya terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003); hubungan antara kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002);

hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002).

Rasio *Tobin's Q* memasukkan unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa. Aset yang diperhitungkan dalam *Tobin's Q* juga menunjukkan semua aset perusahaan tidak hanya ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible asset* yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Brealey dan Myers (2000) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai *Q* yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Q* yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Eris (2008) menyatakan bahwa teori *Tobin's Q* telah digunakan untuk evaluasi aktivitas perusahaan dari sudut pandang alternatif investasi dan rasio *Tobin's Q* merupakan indikator kinerja yang kuat.

## B. Perumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana nilai jual saham perusahaan tersebut di pasar saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi investor, sebab akan menentukan tingkat keuntungan dan risiko yang akan ditanggung investor. Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013?”**

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Permasalahan dibatasi pada :

1. Kondisi dan hasil yang terjadi ketika perusahaan meningkat modalnya melalui pengeluaran saham yang dipilih, tingkat intensitas dalam memanfaatkan kemungkinan pada BEI dan dampak kelemahan pasar dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013.
3. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan **Tobin's Q**.

## D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Penelitian Eris (2008). Perbedaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan di *Istambul stock Exchange* (ISE) sedang penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis penelitian terhadap validitas teori investasi sehubungan dengan kondisi industri dan situasi pasar modal :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di *Istambul Stock Exchange* (ISE) pada sektor pangan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan pada validitas teori investasi sehubungan dengan sudut pandang kondisi pasar dan situasi pasar modal di ISE, sedangkan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013.

3. Penelitian sebelumnya menggunakan data batas waktu 1988 – 2008, yang mencerminkan situasi di Istanbul, sedangkan penelitian ini menggunakan data batas waktu tahun 2000 – 2013 yang mencerminkan situasi perusahaan di Indonesia.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000- 2013.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan seluruh hasil kegiatan operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan ditunjukkan dari laba yang diperoleh. Laba merupakan selisih antara *revenue* dan *expenses* (Munthe, 2009). Kinerja keuangan perusahaan merupakan menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Efektifitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memilih tujuan yang tepat. Efisiensi menunjukkan perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Hastuti, 2005).

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2008) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset yang dimiliki.
5. Untuk mengetahui *market value* perusahaan.

Kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi dan kemampuan keuangan pada saat waktu tempo, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi pimpinan perusahaan, pemegang saham, dan pihak kreditur.

### **B. Analisis Laporan Keuangan**

Munawir (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

### **C. Tobin's Q**

Investor membutuhkan informasi *Tobin's Q* untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh (*stagnan*) atau bahkan menurun, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut.

Para peneliti memainkan peran dalam *bisnis disektor pangan*, khususnya untuk mengetahui seberapa baik yang dapat mereka lakukan dalam menggunakan indikator-indikator yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Hal ini merupakan hasil alami dari suatu persaingan lingkungan penelitian yang diciptakan melalui simulasi mandiri untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. *Tobin's q* pada akhirnya lebih berarti untuk dapat dipertimbangkan sebagai *comparative performance* perusahaan di dalam *business games*

James Tobin's Q adalah seorang guru besar di Yale University, menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut (Fiakas, 2005). James Tobin memperoleh Nobel di bidang ekonomi dengan mencoba mengembangkan sebuah model yang digunakan untuk menggambarkan konsepnya dengan nama *Tobin's Q*. *Tobin's Q* mengukur dengan sangat elegan meskipun terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi, dimana para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks.

Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan. Nilai Tobin's Q menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Perusahaan dengan rasio Q yang tinggi adalah perusahaan-perusahaan yang cenderung memiliki peluang investas yang menarik atau keunggulan kompetitif yang signifikan (atau kedua-duanya). Sebaliknya, rasio nilai pasar terhadap nilai buku berfokus pada biaya historis yang kurang relevan.

Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al* 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin dan Brainard, 1968; Tobin, 1969). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Tobin's Q sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan Tobin's Q lebih mengarah pada potensi pertumbuhan investasi. Secara sederhana, Tobin's Q adalah pengukur kinerja keuangan dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin's Q, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Sauaia dan Castro Junior (2002) menguji Tobin's Q sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan di *The Multinational Management Game* (Keys, *et al* 1992). Pada studi tersebut telah ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tinggi, sebagaimana diukur melalui permainan kinerja keuangan sendiri secara rutin, Tobin's Q yang tertinggi setelah bermain sepuluh putaran. Berdasarkan hasil pengujian melalui simulasi permainan tersebut, menunjukkan bahwa *Q* secara statistik memiliki

keabsahan prediksi dan nilainya harus diselidiki bila diterapkan untuk permainan bisnis yang lain. Tobin's  $Q$  secara cepat digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Di bidang ekonomi menggunakan  $Q$  sebagai pengukur nilai tambah "*Marginal Q*" untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada *margin* laba. Pengukuran bertambah meningkat saat terjadi "*market boom*" di tahun 1990, ketika para peneliti mencatat bahwa keseluruhan nilai Tobin's  $Q$  terlihat relatif agak tinggi sebagai norma bersejarah.

Pada resensi buku *Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Markets*, Smithers dan Wright (2000) memperpanjang catatan pengukuran  $Q$  kembali ke tahun 1900, meliputi tiga spekulasi pasar puncak sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi pasar sangat berpotensi berpengaruh terhadap naik turunnya Tobin's  $Q$  sebagai pengukur nilai perusahaan, karena kondisi pasar yang baik akan berpotensi meningkatkan harga pasar saham, demikian sebaliknya.

Berikut ini merupakan arti nilai Tobin's  $Q$  menurut Fama (1978) seperti yang dikutip dalam Ferdawati (2009):

1. Jika rasio  $Q$  di atas satu, menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Kondisi ini akan merangsang investasi baru karena investor menilai perusahaan tinggi dan mempunyai kinerja baik dan dinilai mampu menghasilkan aliran kas yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Nilai rasio  $Q$  di bawah 1 menunjukkan bahwa investasi dalam aset dinilai rendah oleh pasar. Hal ini akan menyebabkan investor enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Sampel

Kriteria sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak disektor barang konsumsi yang aktif melakukan jual beli saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013.
2. Tersedia laporan keuangan perusahaan tahun 2000 – 2013.
3. Tersedia data harga saham tahun 2000 – 2013.

#### B. Jenis Data, Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berhubungan dengan angka – angka. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Gallery Efek Vast Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* telah digunakan khusus oleh perusahaan-perusahaan manufaktur untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam. Hal ini telah mensyaratkan mengenai: (a) perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (b) hubungan antara kepemilikan ekuitas manajer dan nilai perusahaan (c) hubungan antara kinerja manajer dan keuntungan penawaran tender, peluang investasi dan tanggapan penawaran tender, dan (d) pembiayaan, dividen, dan kebijakan kompensasi (Chung and Pruitt, 1994: Wolfe dan Sauaia, 2003). *Tobin's q* adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor, seperti dalam defisini yang telah dijelaskan di atas bahwa *Tobin's q* merupakan nilai pasar dari *firm's assets* dan

*replacement value of those assets*. Secara matematis *Tobin's q* dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut (Wolfe dan Sauaia, 2003):

$$q = (MVS + MVD)/RVA$$

Keterangan:

Q = Tobin's Q

MVS = *Market value of all outstanding stock (closing price x jumlah saham beredar)*

MVD = *Market value of all debt (Nilai buku dari total utang)*

RVA = *Replacement value of all production capacity (Nilai buku dari ekuitas)*

Perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi, atau  $qs > 1,00$  memiliki peluang investasi yang baik (Lang, Stulz dan Walkling, 1989), memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Tobin dan Brainard, 1968; Tobin, 1969) dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki performa yang baik dengan aset dalam pengelolaannya. Mengingat bahwa dalam simulasi permainan,  $q$  memiliki *predictive validity* sebagai *high performing firms indicator*, dan benar dalam dunia nyata perusahaan, maka  $q$  dapat digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Tobin's  $Q < 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah. Tobin's  $Q = 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aset. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. Tobin's  $Q > 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan. Berdasarkan penjelasan dalam interpretasi tersebut di atas, maka investor yang akan mengejar *capital gain* dapat mengambil keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimilikinya. *Tobin's Q* didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan modal terpasang dan insentif yang diinvestasikan.

#### IV. ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000- 2013. Berdasarkan kriteria sampel penelitian, diperoleh 31 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Pada bab ini dilakukan analisis data kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan *Tobin's Q*, *price/yield ratio* dan *yield of dividend ratio*. Langkah selanjutnya melakukan pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tabulasi penggolongan data yang diperlukan, bagian (2) melakukan perhitungan *Tobin's Q*, bagian (3) melakukan perhitungan *price/yield ratio*, dan bagian (4) melakukan perhitungan *yield of dividend ratio*.

##### A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data penelitian. Data penelitian ini adalah *Tobin's Q*, *price/yield ratio* dan *yield of dividend ratio*.

**Tabel 1**  
**Nilai Tobin's Q Tahun 2000 – 2013**

No	Perusahaan	Tahun														
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1	ADES	1,38	1,03	0,64	0,94	4,11	2,60	2,64	3,03	1,44	2,57	3,64	2,49	3,37	3,07	
2	RMBA	1,08	0,88	0,88	0,81	0,84	0,89	1,38	1,58	1,61	1,61	1,75	1,55	1,33	1,35	
3	CEKA	0,49	0,43	0,47	0,44	0,91	1,77	0,93	1,03	0,96	1,25	1,02	0,85	0,93	0,83	
4	DVLA	1,33	1,21	1,09	1,43	1,17	1,05	1,78	1,77	1,05	1,39	1,78	1,60	1,98	2,30	
5	DAVO	1,19	0,70	0,51	0,91	1,35	0,84	1,99	1,50	1,01	1,06	0,88	0,97	2,09	1,97	
6	DLTA	0,74	0,61	0,58	0,55	0,73	1,32	0,88	0,65	0,71	1,52	2,87	0,44	5,68	7,24	
7	GGRM	2,74	1,63	1,41	1,88	1,67	1,42	1,30	1,09	0,70	1,85	2,81	3,43	2,97	2,01	
8	HMSP	2,15	2,06	2,11	2,34	3,04	3,86	3,90	4,48	2,70	2,98	6,51	9,30	10,50	10,46	
9	INAF	1,13	1,07	1,43	1,41	1,52	1,18	1,04	1,34	0,85	0,94	0,91	0,91	1,31	0,91	
10	INDF	1,27	1,11	1,07	1,18	1,16	1,25	1,43	1,46	0,87	1,39	1,38	1,16	1,29	1,25	
11	KLBF	1,54	1,30	1,23	3,90	1,60	2,51	2,85	2,71	0,95	2,30	4,87	4,39	5,93	5,43	
12	KICI	0,69	0,57	0,59	0,52	0,62	0,69	0,69	0,45	0,40	0,40	0,55	0,55	0,69	0,63	
13	KDSI	0,93	0,87	0,81	0,86	0,89	0,86	0,74	0,80	0,61	0,68	0,71	0,69	0,80	0,75	
14	KAEF	0,60	1,38	1,34	1,30	1,28	0,97	1,04	1,57	0,64	0,82	0,86	1,35	2,29	1,67	
15	LMPI	1,04	0,93	0,93	1,02	1,07	0,42	0,59	0,57	0,42	0,66	0,79	0,71	0,81	0,78	
16	TCID	1,63	1,18	0,80	1,06	1,48	1,33	1,97	2,17	1,32	1,75	1,48	1,47	1,88	1,83	
17	MYOR	0,86	0,70	0,65	0,89	1,03	0,81	1,16	1,12	0,86	1,56	2,41	2,29	2,48	2,99	
18	MERK	1,54	1,66	1,43	1,99	2,78	2,67	3,34	3,71	2,25	4,31	5,14	5,23	6,25	6,34	
19	MLBI	2,16	1,29	1,62	1,84	2,15	2,43	2,57	2,55	1,74	4,65	5,68	7,26	13,45	14,63	
20	MRAT	0,70	0,61	0,70	0,83	0,75	0,52	0,56	0,51	0,33	0,60	0,85	0,66	0,61	0,59	
21	PSDN	2,62	3,29	5,28	1,72	1,67	1,05	1,09	0,86	1,03	0,96	0,81	1,57	0,83	0,70	
22	SCPI	1,57	2,38	1,42	1,51	1,68	1,52	1,34	1,59	1,14	1,59	1,53	1,22	1,22	1,13	
23	SKLT	3,50	4,28	4,12	6,37	4,67	3,74	2,83	0,76	0,81	0,95	0,89	0,88	0,98	0,95	
24	STTP	1,48	1,28	1,15	41,02	0,83	0,72	0,85	1,24	0,73	0,86	1,09	1,44	1,64	1,91	
25	SMAR	1,21	1,21	1,15	1,32	1,32	1,17	2,49	2,70	1,01	1,23	1,67	1,75	1,61	1,87	
26	SQBI	2,13	1,35	1,14	1,03	2,23	1,04	3,11	0,77	2,08	0,51	0,50	0,46	0,45	0,43	
27	TSPC	1,19	1,08	1,20	1,52	1,77	11,04	1,81	1,42	0,83	1,05	2,19	2,74	0,28	0,29	
28	AISA	2,15	2,51	2,76	1,41	1,25	1,36	1,24	1,55	1,31	1,13	1,37	0,89	1,29	1,36	
29	TBLA	1,20	1,06	0,76	0,79	0,90	0,87	1,06	1,69	1,04	1,18	1,19	1,31	1,13	1,08	
30	ULTJ	3,53	1,87	11,83	1,27	1,32	1,06	1,35	1,77	1,66	1,28	2,09	1,79	1,89	4,91	
31	UNVR	42,69	46,88	45,25	8,48	7,25	8,92	11,37	10,15	9,67	11,77	15,00	14,33	13,94	15,54	

Sumber: data diolah, 2014



**Tabel 2**  
**Nilai Price/Yield Ratio Tahun 2000 – 2013**

No	Perusahaan	Tahun													
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	1,75	-8,33	1,80	-4,54	-1,90	-2,08	-1,28	-0,79	-4,09	22,86	30,00	22,95	13,62	21,28
2	RMBA	17,81	3,06	8,27	-25,57	9,07	7,88	13,17	14,36	14,64	1,74	2,65	18,69	-12,99	-3,96
3	CEKA	-10,00	-10,00	7,12	20,45	-3,68	-8,27	11,48	9,64	7,47	8,96	11,11	2,93	6,63	5,30
4	DVLA	-18,10	-145,00	4,07	9,34	7,87	5,86	16,06	17,98	7,62	11,86	11,82	10,65	12,71	19,64
5	DAVO	-0,33	14,58	5,00	5,54	12,50	5,33	18,44	14,71	-1,41	-2,78	-25,00	-2,27	-0,23	16,67
6	DLTA	3,45	2,73	2,93	3,65	6,00	10,22	8,44	5,41	3,82	7,85	13,77	1,27	19,62	23,01
7	GGRM	11,15	7,97	7,65	14,23	14,57	11,86	19,47	11,33	4,35	12,00	18,56	24,39	26,99	18,67
8	HMSP	68,04	15,38	9,89	13,94	14,65	16,36	12,05	17,29	9,11	8,96	19,22	21,20	26,40	25,28
9	INAF	5,11	4,40	-12,63	-4,05	0,73	3,71	0,20	0,57	25,00	0,20	0,15	13,66	24,12	-8,74
10	INDF	10,92	7,62	6,67	11,27	18,18	60,67	17,31	22,39	7,75	15,04	14,51	13,14	15,77	23,16
11	KLBF	-44,41	27,99	8,37	25,15	12,50	15,97	17,76	18,00	5,56	13,40	23,72	106,25	28,65	30,49
12	KICI	3,36	4,76	-14,27	-2,11	-1,48	-2,65	-0,98	1,18	4,51	-2,01	7,83	69,50	16,49	5,02
13	KDSI	-7,92	-4,24	-14,09	-2,73	-1,73	3,20	23,33	7,68	6,95	5,97	5,63	4,20	5,44	3,88
14	KAEF	6,18	11,39	29,00	25,64	14,64	15,25	20,83	32,45	7,62	11,29	6,37	10,99	20,04	15,27
15	LMPI	-1,59	-4,00	-0,24	-0,56	-0,75	1,08	56,67	13,33	23,33	35,83	97,47	38,10	10,99	-18,01
16	TCID	7,27	7,00	4,03	5,86	7,56	6,89	12,37	13,66	9,32	13,06	11,01	11,06	14,69	14,95
17	MYOR	-18,33	7,80	2,44	7,95	10,81	13,67	13,28	9,46	4,45	9,28	17,04	23,21	24,51	22,32
18	MERK	3,38	4,17	5,98	7,09	8,92	9,43	10,35	13,14	8,06	12,22	18,20	12,84	31,58	24,13
19	MLBI	7,64	3,89	6,81	7,47	10,26	12,11	15,75	13,73	4,69	10,95	13,08	14,91	34,39	21,59
20	MRAT	4,59	3,68	7,50	17,40	13,23	13,50	15,24	11,35	2,94	8,06	11,40	7,69	6,81	-29,06
21	PSDN	-0,11	-0,14	-0,12	0,05	52,50	0,98	12,50	-8,50	14,29	4,78	8,89	34,44	20,96	27,37
22	SCPI	-9,78	-9,34	-27,49	12,78	-125,00	-45,83	-13,01	30,11	5,63	13,01	-16,97	-3,54	-6,25	-8,58
23	SKLT	-0,31	-0,39	0,69	24,47	-0,80	3,01	42,47	9,03	14,56	8,09	20,00	16,18	15,61	10,87
24	STTP	35,54	15,46	11,26	7,56	8,25	18,47	19,07	31,09	40,76	7,97	11,83	21,18	18,43	17,74
25	SMAR	-1,51	-0,40	0,74	13,14	-42,47	6,83	16,67	17,44	4,67	9,77	11,39	10,31	8,74	25,24
26	SQBI	-2,81	3,45	5,40	4,20	8,88	11,88	12,29	1,96	5,32	0,79	1,15	0,87	0,78	0,71
27	TSPC	3,98	4,62	5,87	8,23	10,58	85,61	14,75	12,10	5,63	9,13	15,69	20,24	26,61	23,05
28	AISA	-0,40	-0,43	1571,43	-97,40	74,73	7166,67	1458,33	24,10	21,36	13,74	17,19	6,67	14,96	13,48
29	TBLA	1850,00	-72,00	5,56	10,00	22,57	51,95	12,48	26,84	12,45	5,56	9,04	6,64	10,84	27,52
30	ULTJ	73,44	43,75	600,00	112,50	212,50	155,00	87,00	65,00	7,62	27,62	32,70	30,86	10,90	39,82
31	UNVR	11,73	14,07	142,19	21,32	17,19	22,62	29,20	26,26	24,76	27,69	37,16	34,43	32,89	37,09

Sumber: data diolah, 2014

**Tabel 3**  
**Nilai Yield of Dividend Ratio Tahun 2000 – 2013**

No	Perusahaan	Tahun													
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	0,0043	0	0,0114	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RMBA	0	0	0	0	0	0	0,0258	0,0143	0	0	0,0325	0	0	0
3	CEKA	0	0	0	0,0133	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DVLA	0	0	0				0,0281	0,0469	0,0294	0,0256	0,0274	0,0311	0,0057	
5	DAVO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	DLTA	0,0405	0,0526	0,0488	0,0402	0,0241	0,0194	0,0570	0,0875	0,1750	0,1532	0,0875	0,9565	0,0451	0
7	GGRM	0,0385	0,0347	0,0361	0,0221	0,0369	0,0429	0,0245	0,0294	0,0824	0,0302	0,0220	0,0161	0,0142	0
8	HMSP	0,0235	0,0078	0,0135	0,0268	0,0414	0,0225	0,0149	0,0378	0,0136	0,0736	0,0583	0,0449	0,0217	0,0155
9	INAF	5,5378	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0042	0
10	INDF	0,0232	0,0400	0,0467	0,0350	0,0225	0,0055	0,0259	0	0	0,0262	0,0273	0,0380	0,0316	0
11	KLBF	0	0	0	0	0,0055	0	0,0084	0,0079	0,0313	0,0192	0,0215	0,0279	0,0179	0
12	KICI	0,1190	0	0	0,1000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KDSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KAEF	0	4,9860	10,3405	0,0143	0,0195	0,0207	0,0121	0	0,0263	0,0266	0,0314	0,0182	0,0075	0,0164
15	LMPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	TCID	0,0517	0	0,1000	0,0702	0,0500	0,0537	0,0360	0	0,0545	0,0395	0,0472	0,0481	0,0336	0,0311
17	MYOR	0	0	0	0,0286	0,0208	0,0305	0,0216	0,0229	0,0439	0	0	0,0091	0,0115	0
18	MERK	0	0,0762	0,0001	0,0875	0,0614	0,0576	0,0500	0,0438	0,1507	0	0,0833	0,0001	0,00002	0,0189
19	MLBI	0,0240	0,2125	0,1126	0,1044	0,0706	0,0633	0,0480	0,0655	0,3030	0,0912	0,0001	0,0001	0,0094	0,0121
20	MRAT	0,1111	0,2032	0,1000	0	0	0	0,0100	0,0176	0,0851	0,0249	0,0176	0,0652	0,0337	0
21	PSDN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SCPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	SKLT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0143	0,0143	0,0167	0
24	STTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	SMAR	0	0	0	0	0	0	0,0126	0,0008	0,1059	0,0294	0,0300	0,0313	0,1832	0
26	SQBI	0	0	0,0138	0	0	0	0,0450	0	0,1538	0,8095	0	0,8095	1,0476	1,1905
27	TSPC	0,0488	0,1231	0,0970	0,0144	0	0	0,0278	0,0333	0,0375	0,0479	0,0234	0,0294	0,0201	0
28	AISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0263	0,0148	0
29	TBLA	0,0081	0	0	0,0313	0,0130	0,0150	0	0	0	0,0057	0,0195	0,0788	0,0306	0,0149
30	ULTJ	0	0	0,0008	0	0	0,0161	0	0	0	0	0	0,0093	0	0
31	UNVR	0,0552	0,0214	0,0275	0,0221	0,0242	0,0281	0,0189	0,0247	0,0404	0,0361	0,0269	0,0290	0,0304	0,0127

Sumber: data diolah, 2014

## B. Hubungan Antara *Tobin's Q*, *Price Yield Ratio* dan *Yield of Dividend Ratio*

Hubungan antara *Tobin's Q*, *Price Yield Ratio* dan *Yield of Dividend Ratio* dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi. Berikut ini hasil uji korelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4  
Hasil Analisis Korelasi

		Tobin's Q	Price/yield ratio	Yield of Dividend Ratio
Tobin's Q	Pearson Correlation	1	.007	-.024
	Sig. (2-tailed)		.882	.615
	N	434	434	434
Price/yield ratio	Pearson Correlation	.007	1	-.009
	Sig. (2-tailed)	.882		.853
	N	434	434	434
Yield of Dividend Ratio	Pearson Correlation	-.024	-.009	1
	Sig. (2-tailed)	.615	.853	
	N	434	434	434

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara *Tobin's Q* dan *price/yield ratio*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,882. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Tobin's Q* dengan *price/yield ratio*. Hasil analisis korelasi antara *Tobin's Q* dan *yield of dividend ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,615. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Tobin's Q* dengan *yield of dividend ratio*. Hasil analisis korelasi antara *price/yield ratio* dengan *yield of dividend ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,853. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *price/yield ratio* dengan *yield of dividend ratio*.

Tidak ada hubungan antara *Tobin's Q*, *price/yield ratio* dan *yield of dividend ratio* dikarenakan harga saham perusahaan yang digunakan adalah harga saham penutupan tanggal tutup buku (per 31 Desember) yang belum merupakan hasil dari reaksi pasar atas kinerja perusahaan.

## C. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perusahaan-perusahaan mana saja yang memiliki nilai *Tobin's Q*  $< 1$ , memiliki nilai *Tobin's Q* = 1 dan memiliki nilai *Tobin's Q*  $> 1$ . Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q*  $< 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q*  $< 1$  sejak tahun 2000 – 2013 adalah:

1. Kedaung Indah Can Tbk

PT Kedaung Indah Can Tbk memiliki nilai Tobin's  $Q < 1$  dari tahun 2000 – 2013. Perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2000 dan 2003.

2. Kedawung Setia Industrial Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk memiliki nilai Tobin's  $Q < 1$  dari tahun 2000 – 2013. Perusahaan tidak pernah membagikan dividen kepada pemegang saham.

3. Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk memiliki nilai Tobin's  $Q < 1$  dari tahun 2000 – 2013 namun perusahaan sering membagikan dividen kepada pemegang saham yaitu pada tahun 2000, 2001, 2002, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q = 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. Pada tahun 2000 – 2013 tidak ada perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q = 1$ .

Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan, perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  sejak tahun 2000 – 2013 adalah:

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$ . Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan membagikan dividen bagi pemegang saham pada tahun 2007 – 2013.

2. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$ . Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan selalu membagikan dividen bagi pemegang saham.

3. Merck Tbk

Merck Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  dari tahun 2000 - 2013. Perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

4. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  dari tahun 2000 – 2013. Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan selalu membagikan dividen bagi pemegang saham.

5. Schering Plough Indonesia Tbk

Schering Plough Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  dari tahun 2000 – 2013. Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan tidak pernah membagikan dividen bagi pemegang saham.

6. SMART Tbk  
SMART Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  dari tahun 2000 – 2013. Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham tahun 2006 – 2012.
7. Ultra Jaya Milk Tbk  
Ultra Jaya Milk Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  dari tahun 2000 – 2013. Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham tahun 2002, 2005 dan 2011.
8. Unilever Indonesia Tbk  
Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  dari tahun 2000 – 2013. Selama tahun 2000 – 2013, perusahaan selalu membagikan dividen bagi pemegang saham.

#### **D. Pembahasan**

Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sebab perusahaan berhasil mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan investor akan membeli saham perusahaan pada perusahaan dengan kinerja yang baik. Tingginya permintaan saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, harga saham yang meningkat akan meningkatkan *price/yield ratio*. Dalam penelitian ini tidak hubungan antara Tobin's Q dengan *price/yield ratio* dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini disebabkan harga saham penutupan tanggal tutup buku (per 31 Desember) yang belum merupakan hasil dari reaksi pasar atas kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  cenderung memiliki kinerja yang baik maka perusahaan cenderung membagikan dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  belum tentu membagikan dividen. Hal tersebut dapat dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi, perusahaan masih memiliki hutang dan untuk memperbaiki struktur modal atau perubahan modal dengan cara mengurangi utang, sehingga perusahaan cenderung tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000- 2013, kesimpulan penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000 - 2013 dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan nilai Tobin's Q perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$ .

1. Berdasarkan 434 data penelitian (31 perusahaan x 14 tahun), 298 data perusahaan memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$ .
2. Berdasarkan 434 data penelitian (31 perusahaan x 14 tahun), 136 data perusahaan memiliki nilai Tobin's  $Q < 1$ .

## VI. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan, adalah sebagai berikut:

1. Investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan diharapkan membeli saham perusahaan dengan nilai Tobin's  $Q > 1$ . Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's  $Q > 1$  menunjukkan bahwa saham perusahaan dalam kondisi *overvalued* serta pihak manajemen perusahaan mampu mengelola aset dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian perusahaan yang *liquid* seperti perusahaan-perusahaan yang masuk Indeks LQ 45.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., and S. C. Myers, 2000, *Principles of Corporate Finance*, McGraw-Hill, Boston.
- Chung, K.H and Pruitt, S.W, 1994. A Simple Approximation of tobin's q, *Financial Management*, Vol. 23, No. 3 Autumn.
- Claessens, S., and J. P.H. Fan, 2003, *Corporate Governance in Asia: A Survey*. Working Paper.
- Eris, Hayati. 2008. Investment Theories' Validity with Respect to Industrial Conditions and Capital Market Situations from the Standpoint of the ISE. *The Journal of American Academy of Business*. Vol. 13. Number 1.
- Ferdawati. 2009. *Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Fiakas, D, 2005. Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, *Crystal Equity Research*, April
- Gompers, P. A., J. L. Ishii, and A. Metrick, 2003, Corporate Governance and Equity Prices, NBER Working Paper.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Aplikasi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hastuti, Theresia. 2005. Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*

- Imala, O.I., 2002. *Monitoring Compliance with International Financial Standards: Role of Central Banks*. WABA Seminar, Abijan, February.
- Klapper, L. and Love, 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper.
- Lang, L.H.P., Stulz, R.M, and Walkling, 1989. "Managerial Performance, Tobin's  $q$ , and the Gains from Successful Tender Offers". *Journal of Financial Economics* (September), 37-154.
- Mahendra. Alfredo, Luh Gede Sri Artini dan A.A. Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 6. Nomor 2.
- Munawir. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua, Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Munthe. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*
- Onwioduokit, E.A., 2002. *Current World Financial Crisis: Lessons to be Learnt*. Seminar on Corporate Governance and International Financial Standards, WABA-Seminar, Abijan, February 21-22.
- Sauaia, A.C.A. dan Castro Junior, F.H.F. 2002. "Is the Tobin's  $q$  a Good Indicator of a Company's Performance". Paper Presented, Association for Business Simulation and Experiential Learning, Pensacola, FL.
- Smithers, A. and Wright, S. 2000. Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Markets. *Wall Street*. March 2000.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit*. Vol. 8. No.I
- Tobin, J dan Brainard, W. 1968. "Pitffals in Financial Model Building", *American Economic Review*, Vol. 58(2), pages 99-122.
- Wolfe, J and Sauaia, A.C, 2003. The Tobin Q as a Company Performance Indicator, *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, Volume 30.